

Periode : Semester Ganjil 2018/2019  
Tahun : 2019  
Skema abdimas : Abdimas Unggulan Program Studi  
Kode Renstra : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa  
( HDC)

## LAPORAN

### PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

### **PEMBERDAYAAN TP PKK KEPULAUAN SERIBU DALAM KOMUNIKASI ASERTIF UNTUK PENGASUHAN ANAK**



Universitas  
**Esa Unggul**

Safitri M 0014085901  
Aziz Luthfi0014085602  
Amanda Putri L 201471073  
Weni Kurniawati 201571002  
Janu Ridho W 20160701007  
Muhammad Fajri F 20170701050  
Ratu Jasmine A E 20170701136

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan	: Komunikasi Asertif Dalam Pengasuhan Anak Untuk KP PKK Kepulauan Seribu
2. Nama mitra sasaran	: KP PKK Kepulauan Seribu
3. Ketua Tim	
a. Nama	: Dra Safitri M. M.Si
b. NIDN	: 0014085901
c. Jabatan/Fungsional	: Lektor
d. Fakultas/Prodi	: Psikologi /Psikologi
e. Telepon	: 0811913238
f. e.mail	: safitri@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen	: 1 dosen
5. Jumlah Anggota Mahasiswa	: 5 mahasiswa
a. Lokasi Kegiatan Mitra	
b. Kabupaten/Kota	: Pulau Pramuka Kep Seribu
c. Provinsi	: DKI Jakarta
6. Periode/Waktu Kegiatan	: 4 bulan
7. Luaran yang dihasilkan	: Jurnal Pengabdian Masyarakat
8. Usulan/Realisasi anggaran	
a. Dana Internal UEU	: Rp. 13.500.000
b. Sumber lain	: -
c. Biaya Kegiatan keseluruhan	: Rp 13.500.000

Jakarta 27 Februari 2019  
Ketua Pelaksana

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Esa Unggul

Ketua Pusat Studi

  
Dra Sulis Maryanti M.Si Psik  
NIP/NIK 201030160

  
Novendawati M.PsiPsik  
215020571



  
Dra Safitri M. M.Si  
NIP/NIK 203060323

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengmas UEU

  
(DR Erry Yudha Mulyani, S.Gz.M.Sc)  
NIP/NIK 209100388



## RINGKASAN

Kepulauan Seribu merupakan wilayah yang terdiri dari pulau-pulau yang berpenghuni dan berkembng dalam potensi wisata. TP PKK Kepulauan seribu diharapkan berpartisipasi dalam meningkatkan wisata, dengan menyambut baik tamu yang datang. Disisi lain, Kepulauan seribu merupakan daerah wisata yang rawan dengan kekerasan seksual anak. Meskipun sudah dilakukan pelatihan untuk pencegahan, tetapi partisipasi TP PKK Kepulauan seribu masih terbatas. Tujuan kegiatan ini membantu TP PKK Kepulauan seribu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi asertif dalam pengasuhan anak.

Metoda pengabdian masyarakat ini adalah kuasi eksperimen, melalui pelatihan untuk mengedukasi, dengan metoda *active learning*, berupa *braingym*, musik dan *role play*. Edukasi untuk TP PKK dalam bentuk pelatihan komunikasi asertif dalam pengasuhan. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa ada perbedaan perasaan ibu-ibu TP PKK sebelum dan setelah pelatihan, artinya pelatihan ini dapat diterima peserta dengan baik. Pengetahuan peserta tentang ciri dan manfaat komunikasi asertif juga ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan. Sedangkan pengetahuan cara komunikasi asertif tidak berubah secara signifikan

Key words: Komunikasi asertif, active learning, PKK

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisa Situasi

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Kelurahan, untuk selanjutnya disebut TP PKK Desa/Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.

Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa/Lurah dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. Penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK
- b. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing Gerakan PKK.

TP PKK kepulauan seribu diharapkan juga menjadi motivator dan penggerak masyarakat untuk meningkatkan wisata di kepulauan seribu , dengan mampu untuk berkomunikasi dengan wisatawan. Disisi lain harus waspada terhadap dampak wisata dengan tingginya angka kekerasan seksual pada anak di kepulauan seribu.

Fenomenakekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara. Kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut tidak hanya dari segi kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi, bahkan juga dari kualitas. Data yang disampaikan oleh KPAI, terdapat 1.698 pengaduan kekerasan terhadap anak sepanjang tahun 2015, dengan 53% di antaranya adalah kasus kekerasan seksual. Sedangkan sisanya adalah sebanyak 40,7% berupa penelantaran, penganiayaan, eksploitasi untuk seksual, dan bentuk kekerasan lainnya. Dan selama tahun 2017, kasus kekerasan maupun pelecehan seksual terhadap anak meningkat dibandingkan 2016. Hal itu dikatakan Direktur Rehabilitasi Sosial Anak



Kementerian Sosial, NaharSebanyak 1.956 kasus kita tangani selama 2016 dan meningkat menjadi 2.117 kasus selama 2017," kata Nahar.

Penelitian dari lembaga swadaya masyarakat ( 2017 ) yang bergerak di bidang penghapusan eksploitasi seksual anak, ECPAT (Ending the Sexual Exploitation of Children) Indonesia, menyebutkan sejumlah tujuan wisata di Indonesia rawan terjadi eksploitasi seksual anak. Hasil Penelitian menunjukkan empat di antaranya sangat rawan terhadap eksploitasi seksual anak. Empat kabupaten di Indonesia yang masuk kategori sangat rawan eksploitasi adalah Jakarta Barat, Garut, Lombok, dan Teluk Dalam Nias. Sementara lima kabupaten lain yakni Kepulauan Seribu Jakarta, Karang Asem Bali, Kefamenanu Nusat Tenggara Timur, Toba Samosir Sumatera Utara, dan Bukit Tinggi Sumatera Barat mendapat catatan warna kuning dalam tindak kejahatan eksploitasi seksual anak."Dari 10 destinasi wisata yang kami survei hanya satu yang bagus, yaitu Gunungkidul. Di sana dilakukan langkah pencegahan eksploitasi anak, ada organisasi masyarakatnya, pemda melakukan pencegahan," kata Sofian. Jadi diperlukan intervensi dini untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak di daerah wisata kepulauan seribu

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bekerja sama dengan ECPAT Indonesia telah melaksanakan Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan dan Eksploitasi Seksual Anak di Daerah Tujuan Wisata yaitu "Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan dan Eksploitasi Seksual Anak di Daerah Tujuan Wisata" yang pertama diadakan di provinsi DKI Jakarta, yang diselenggarakan didaerah wisata Kepulauan Seribu pada tanggal 6-7 September 2017. Dalam pelatihan tersebut diikuti oleh 30 orang peserta, diantaranya berasal dari latar belakang profesi; *Tour guide* 13 orang, Staff RPTRA 5 orang, Tokoh masyarakat dan Tokoh agama 2 orang, Staff homestay 6 orang, Pemilik homestay dan Catering 3 orang, Kader PKK 1 orang Diakhir pelatihan, warga Kepulauan seribu merumuskan rencana tidak lanjut, diantaranya; akan melakukan audiensi dengan Kelapa Lurah Panggang, akan melakukan audiensi dengan Bupati Kepulauan Seribu, akan merubah branding promosi wisata di Kepulauan Seribu dengan membuat tagline baru "Pulau Seribu, Indah Alamnya, Ramah Warganya, Peduli Terhadap Lingkungan dan Hak Anak", akan memperluas jaringan untuk koordinasi dengan PKK, LMK Kelurahan Panggang, Karang Taruna, Forum Anak, RPTRA, pengurus organisasi yang sudah terbentuk akan melakukan rapat-rapat rutin. Dari data diatas terlihat bahwa keterlibatan PKK kepulauan seribu dalam mempersiapkan pencegahan kekerasan seksual belum bisa maksimal, karena hanya segelintir dari TP

PKK yang mendapat pengetahuan, apalagi jika tagline baru akan “Peduli terhadap hak anak “ bisa direalisasikan

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hal diatas, maka permasalahan yang ada di PKK Kepulauan seribu adalah :

- a. TP PKK kepulauan seribu dituntut dalam pengembangan wisata di pulau seribu dengan menerima para tamu dengan baik
- b. TP PKK kepulauan seribu harus memperhatikan dampak wisata terhadap kemungkinan naiknya angka kekerasan seksual anak di kepulauan seribu

## BAB II

### SOLUSI DAN TARGET LUARAN

#### 2.1 Solusi dan Target Luaran

Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang. Dalam Komunikasi yang efektif selalu terkait dengan cara menyikapi lawan bicara, apakah akan berlaku agresif, bertindak asertif atau memilih sikap pasif. Tindakan untuk memilih agresif, pasif atau asertif menjadi penentu hasil akhir sebuah komunikasi. Jadi perilaku dalam komunikasi dibedakan menjadi 3 macam, yakni agresif, pasif dan asertif. Galassi dan Galassi ( dalam Fauziah, 2009) mengemukakan bahwa perilaku asertif dapat diamati dari aspek aspek perilaku, yaitu: kontak mata, ekspresi wajah, postur tubuh dan volume serta intonasi suara. Salah satu aspek yang tidak kalah penting dari perilaku asertif adalah langsung tidaknya suatu respon positif ditunjukkan setelah situasi sosial terjadi. Indikator yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam mengembangkan sikap atau perilaku asertif, yakni:

1. Mampu membuat permintaan kepada orang lain dengan cara wajar, tanpa menunjukkan sikap kuasa atau kata perintah.
2. Mampu menolak permintaan orang lain dengan sikap wajar, sopan dan Tidak menyakiti perasaan orang lain dan perasaan diri sendiri.
3. Kontak mata terjadi secara wajar, dengan pandangan yang tenang dan pantas
4. Bahasa tubuh luwes, tenang dan wajar dengan aura keakraban
5. Postur tubuh tegap, tenang dan rileks
6. Muka tampak berseri-seri, penuh senyuman dan ekspresi wajar
7. Berbicara dengan intonasi sedang, volume suara cukup, dan terasa lemah lembut.

Hasil penelitian Safitri ( 2009 ) memperlihatkan bahwa pelatihan komunikasi bagi para ibu di Kampung Lio dapat meningkatkan keterampilan para ibu, yang akhirnya diharapkan dapat membangun kesejahteraan keluarga

Berkomunikasi secara asertif dapat membantu TP PKK untuk menyikapi wisatawan dan pengasuhan pada anak yang pada akhirnya dapat berbicara tentang kekerasan seksual pada anak dengan interaktif.



Hasil penelitian Safitri dkk ( 2019) “ Model deteksi dini dan pencegahan kekerasan seksual dengan metoda *active learning* pada siswa sekolah dasar Jakarta Barat” memeperlihatkan bahwa banyak anak yang tidak mengetahui siapa pelaku dan jenis perilaku seksual, sementara banyak anak yang sudah mengalami kekerasan seksual meskipun paling banyak pada jenis verbal. Artinya diperlukan kepandaian komunikasi orang tua untuk membicarakan masalah kekerasan seksual pada anak, yang masih dianggap tabu oleh orang tua.

Dengan demikian solusi permasalahan dari permasalahan yang ada adalah melakukan edukasi ke TP PKK akan pentingnya melakukan komunikasi yang asertif, agar bisa berkomunikasi yang lebih baik dengan anak dan wisatawan.

Target luaran dari pengabdian masyarakat di PKK Kepulauan seribu adalah peningkatan pengetahuan TP PKK dalam komunikasi asertif dalam pengasuhan anak

### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan intervensi untuk mendapatkan perubahan sosial. Dalam perubahan sosial terencana, Philip Kotler (dalam Safitri, 2007)) membagi atas lima (5) elemen yaitu : *caused* (penyebab perubahan), *change agency* (agen perubahan), *change target* (target perubahan), *channels* (saluran perubahan) dan *change strategy* (strategi perubahan). Ada tiga cara strategi perubahan yaitu *power/coercion* (kekerasan/paksaan), persuasif/ bujukan / mempengaruhi dan edukasi / pendidikan.

Metoda pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kuasi eksperimen, dimana eksperimen berupa pelatihan untuk mengedukasi dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi asertif dalam pengasuhan anak pada TP PKK ( Tim Penggerak PKK) Kepulauan seribu.

Pada tahap awal, pelatihan akan diberikan pada kelompok TP PKK yang ditunjuk, merupakan perwakilan dari 6 kelurahan, yang akan dilaksanakan di Pulau Kelapa.. Sebelum materi komunikasi asertif, peserta juga akan diberi pengetahuan tentang pernikahan dini, KDRT dan pelecehan seksual anak.

Pelatihan akan diberikan dengan metoda active learning yang berisi ice breaker, *braingym*, dan permainan. Ice breaker adalah kegiatan antara disetiap materi pelatihan yang bertujuan untuk membuat peserta lebih bersemangat. *Braingym* adalah serangkaian latihan gerak sederhana yang memudahkan kegiatan belajar dan penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari. *Braingym* diperlukan untuk membuat peserta yang mengalami hambatan belajar berusaha terlalu keras sehingga terjadi stress di otak. Permainan

digunakan untuk membuat peserta lebih akrab dan mau membuka diri. Setiap sesi pelatihan, akan dilakukan pre dan post tes

## BAB IV

### REALISASI KEGIATAN

#### 4.1 Bentuk Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan aktif, dengan mengundang perwakilan TP PKK di kepulauan Kelapa. Pelatihan akan terdiri atas 4 sesi, yaitu berisi tentang pernikahan dini, KDRT, Kekerasan seksual pada anak, dan komunikasi asertif. Pada laporan ini hanya akan dibahas terkait dengan komunikasi asertif.

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Camat Kepulauan Kelapa

#### 4.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan TP PKK di Kepulauan Kelapa dilaksanakan pada hari Senin 11 Februari 2019, dengan rincian kegiatan sebagai berikut seperti pada tabel 1

Tabel 1 Rincian pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
10.00-10.30	Pembukaan	Tim PKK
10.31-11.00	Pernikahan Dini	Nurhayani SH, MH
11.01 – 11.30	KDRT	Rizka Amelia Azis SH, MH
11.31 -12.00	Kekerasan Seksual pada Anak	Elok Hikmawati SH, MH
12.01-12.30	Tanya Jawab	
12.31 – 14.00	Ishoma	
14.01 – 16.00	Komunikasi Asertif	Dra Safitri M M.Si
16.01 – 16.30	Tanya Jawab	
16.31	Penutup	

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Peserta

Peserta pelatihan ibu-ibu TP PKK kepulauan yang terdaftar adalah 46 orang, yang mengisi kuesioner lengkap pre dan post tes 33 orang, dan yang mengisi evaluasi pelaksanaan 24 orang.

Pengolahan data untuk komunikasi efektif akan memakai data 33 peserta, dimana sebaran usianya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Sebaran usia peserta

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	11	33,3
>30-40	10	30,3
>40-50	9	27,3
>50-60	3	9,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat mayoritas peserta berusia pada kelompok usia 20-30 berjumlah 11 ( 33,3%), diikuti kelompok >30-40 berjumlah 10 orang ( 30,3 %), kelompok >40-50 9 orang, dan paling sedikit kelompok >50-60 tahun berjumlah 3 orang (9,1 %).

Sebaran status peserta adalah seperti tabel 2 berikut :

Tabel 2 Status peserta

Status	Jumlah	Persentase
Single	1	3,0
Menikah	29	87,9
Janda	3	9,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mayoritas peserta adalah berstatus menikah sejumlah 29 orang (87,9 %), diikuti status janda 3 orang ( 9,1 %) dan paling sedikit berstatus single 1 orang (3,0 %)

Gambaran pendidikan peserta adalah seperti pada tabel 3 dibawah

Tabel 3 Pendidikan peserta

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	3	9,0
SMP	15	45,5
SMA	15	45,5
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa peserta yang berpendidikan SMP dan SMA sama banyak berjumlah masing-masing 15 orang ( 45,5 %), sisanya berpendidikan SD berjumlah 3 orang ( 9,0 %)

#### 4.2 Kemampuan Komunikasi Asertif

Kemampuan komunikasi efektif dikur berdasarkan pengetahuan pengenalan jenis komunikasi, ciri komunikasi efektif dan cara berkomunikasi efektif

##### a. Pengenalan Jenis Komunikasi

Berdasarkan pertanyaan perasaan saat berkomunikasi untuk mengenal jenis komunikasi apakah termasuk pasif, agresif atau asertif , diperoleh

Tabel 4 Jenis Komunikasi

Perasaan	Sebelum pelatihan	Setelah Pelatihan
Diri menderita	0 0%	0 0%
Orang lain menderita	1 3%	0 0%
Hanya Orang lain senang	1 3%	1 3%
Semua orang puas	31 94%	32 97%



Ciri berkomunikasi pasif adalah diri menderita, agresif orang lain menderita dan asertif adalah semua orang puas. Dari jawaban terlihat bahwa peserta merasa sudah melakukan komunikasi asertif. Sebelum pelatihan 94 % peserta dan setelah pelatihan 97 % peserta merasa sudah berkomunikasi efektif

### **Pengetahuan Ciri Komunikasi Efektif**

Dari 4 ciri komunikasi efektif yang diketahui peserta, diperoleh hasil pilihan peserta :

Tabel 5 Ciri Komunikasi Asertif

Ciri Komunikasi Efektif	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
Hak, kepentingan, perasaan sendiri dan orang lain sama pentingnya	15	45,5 %	19	57,6
Berpedoman saling menghargai	13	39,4 %	27	81,2 %
Berani berhadapan, clear, open, berani ditolak	4	12,1 %	17	51,5 %
Menumbuhkan saling percaya sekalipun tidak sepaham	22	66,7 %	25	75,6 %

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa ciri komunikasi asertif yang diketahui peserta sebelum pelatihan terbanyak menumbuhkan saling percaya ( 66,7 %), sedangkan setelah pelatihan berpedoman saling menghargai ( 81,2 %)

### **Cara Berkomunikasi Efektif**

Berikut gambaran pengetahuan cara komunikasi asertif seperti pada tabel 6 dibawah.

Berdasarkan tabel 6, cara berkomunikasi efektif yang diketahui peserta sebelum pelatihan adalah. paling banyak adalah mau mendengarkan dengan sikap netral ( 81,8 %) dan paling sedikit tidak bertele-tele ( 3 %). Sedangkan setelah pelatihan paling banyak adalah berani menghadapi masalah ( 100 %) dan paling sedikit tidak bertele-tele ( 63,6 %).

Tabel 6 Cara Berkomunikasi Efektif

Cara Berkomunikas Efektif	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Berani menghadapi masalah	14 42,4 %	33 100 %
Berani mempertahankan pendapat/perasaan	5 15,5 %	23 69,7 %
Dapat menerima penolakan	4 12,1 %	20 60,6 %
Mau mendengar dengan sikap netral	27 81,8 %	23 69,7 %
Tidak bertele-tele	1 3 %	21 63,6 %
Tidak menyembunyikan informasi	2 6 %	24 72,7 %
Pemecahan win-win solution	2 6 %	22 66,7 %

#### **Manfaat Berkomunikasi Asertif**

Gambaran pengetahuan yang diketahui peserta tentang manfaat berkomunikasi sebelum dan setelah pelatihan seperti pada tabel 7 dibawah.

Berdasarkan tabel 7 terlihat manfaat komunikasi yang diketahui peserta paling banyak sebelum pelatihan membangun sikap saling menghargai (81,8 %) dan paling sedikit membuka kemungkinan win-win dan memberi kelegaan ( 3 %). Sedangkan setelah pelatihan yang paling banyak adalah meningkatkan dasar saling percaya ( 84,8 %) dan paling sedikit memberi kelegaan, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kerja sama masing2 57,6 %.

Tabel 7 Manfaat berkomunikasi efektif

Manfaat Berkomunikasi Asertif	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Membuka kemungkinan negosiasi	92 7,3 %	23 69,7 %
Membuka kemungkinan win-win	1 3 %	22 66,7 %
Memberi kelegaan	1 3 %	19 57,6 %
Membangun sikap saling menghargai	27 81,8%	24 72,7 %
Meningkatkan rasa percaya diri	14 42,4 %	19 57,6 %
Meningkatkan dasar saling percaya	6 18,2 %	31 93,9 %
Membantu kelancaran proses komunikasi	14 42,4 %	28 84,8 %
Meningkatkan kerja sama	6 18,2 %	19 57,6 %

### 4.3 Kefektifan Program

Keefektifan program diukur dari perasaan peserta sebelum dan setelah kegiatan dibagi atas takut, biasa saja, senang dan senang sekali, pengetahuan peserta tentang komunikasi asertif dalam ciri, cara dan manfaat, serta evaluasi pelaksanaan.

Data perasaan peserta sebelum dan setelah kegiatan adalah seperti pada tabel 8.

**Tabel 8 Perasaan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan**

Perasaan Sebelum Pelatihan	Perasaan Setelah Pelatihan		Total
	Senang	Senang Sekali	
Biasa saja	7	4	11
Senang	10	7	17
Senang Sekali		5	5
Total	17	16	33

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa perasaan peserta sebelum kegiatan mayoritas senang sebanyak 17 orang (51,5 %), biasa saja sejumlah 11 orang (33,3 %) dan senang sekali sejumlah 5 orang (15,2 %). Setelah kegiatan perasaan peserta mayoritas masih senang

sejumlah 17 orang ( 51,5 %), dan jumlah peserta yang senang sekali bertambah menjadi 16 orang ( 48,5 %), serta tidak ada yang mempunyai perasaan biasa saja.

Nilai contingency coefficient nya 0.042 ( < 0,05), jadi perbedaan signifikan perasaan peserta sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini berarti bahwa kegiatan ini efektif, berhasil mengambil perhatian para peserta.

Pengetahuan peserta tentang ciri dan manfaat komunikasi asertif juga ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan (  $p < 0,056$ ). Sedangkan pengetahuan cara komunikasi asertif tidak berubah secara signifikan (  $p > 0,05$ ). Berarti perubahan komunikasi asertif dari peserta baru pada tahap kognisi, dan afeksi, belum pada tahap perilaku. Hal ini disebabkan belum adanya internalisasi pengetahuan, mengingat waktu kegiatan yang terbatas

Hasil ini didukung dari pengisian kuesioner diakhir tentang penyelenggaraan pengabdian masyarakat seperti pada tabel 9 dibawah.

Tabel 9 Hasil Pendapat/penilaian Peserta Setelah Kegiatan

Butir-butir penilaian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kegiatan itu sendiri			16 (66,7 %)	18 ( 75 %)
Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarannya		1 (4,1%)	19 (79,2)	4 (16,7%)
Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan			19 (79,2 %)	5 (20,8%)
Dosen dan mahasiswa UEU bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan		2 (8,3 %)	7 (29,2 %)	15 (62,5%)
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat UEU saat ini dan masa yang akan datang		2 (8,3 %)	9 (37,5%)	13 (54,2%)

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil penilaian kegiatan terlihat program pengabdian masyarakat di Pulau Kelapa diterima oleh masyarakat dengan baik, meskipun demikian masih ada beberapa orang yang merasa tidak tepat dari kebutuhan, sikap dan penerimaan

## BAB VI

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa ada perbedaan perasaan ibu-ibu TP PKK sebelum dan setelah pelatihan, artinya pelatihan ini dapat diterima peserta dengan baik.

Pengetahuan peserta tentang ciri dan manfaat komunikasi asertif juga ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan. Sedangkan pengetahuan cara komunikasi asertif tidak berubah secara signifikan.

Penilaian peserta terhadap program pengabdian masyarakat di Pulau Kelapa mayoritas adalah baik, baik dari penilaian kesesuaian, ketepatan, relevansi, sikap dan kebutuhan.



## DAFTAR PUSTAKA

**Asiah Maftukha ( 2017 ), Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi Universitas Nisantara PGRI Kediri**

Safitri (2009), Intervensi Dini Pada Ibu-ibu Kampung Lio Depok Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Komunikasi ; jurnal Psikologi Juni 2009

Safitri . M ( 2018). Model Deteksi Dini dan Pencegahan Kekerasan Seksual dengan metoda active learning (BERANI) pada siswa sekolah dasar, The 1<sup>st</sup> International Conference on Islamic Psychology ( ICIPSSy) in Partership with Bionet, 18-20 Desember 2018


<https://tirto.id/studi-jakarta-barat-masuk-daftar-rawan-eksploitasi-seksual-anak-cCqT>, 6

Agustus 2018

<http://ecpatindonesia.org/berita/pelatihan-pencegahan-dan-penanggulangan-kekerasan-dan-eksploitasi-seksual-anak-di-daerah-tujuan-wisata-2/>, 6 Agustus 2018

<http://pulauseribu.jakarta.go.id/web/v2/?p=berita&id=3314>, 7 Agustus 2018

Lampiran Surat Tugas Dekan



Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Psikologi

**SURAT PENUGASAN**  
No. 002/Psi-Eks/ST/1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sulis Mariyanti, Psi., M.Si  
Jabatan : Dekan Fakultas Psikologi

Memugaskan kepada :


Nama : Dra. Safitri M, M.Si  
Jabatan : Dosen Tetap

Untuk melakukan pengabdian masyarakat sebagai pembicara dalam seminar "Komunikasi Asertif dalam Pengasuhan Anak Untuk TP PKK Kepulauan Seribu" pada bulan Januari 2019.

Demikian surat tugas ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan pada surat tugas ini, maka segala sesuatunya akan ditinjau kembali.

Jakarta, 05 Januari 2019  
**Fakultas Psikologi,**

  
Dra. Sulis Mariyanti, M.Si., Psikolog  
Dekan Fakultas Psikologi



Jl. Arjuna Utara II, Tel. Timang, Kebon Jatiuk, Jakarta 11510, Indonesia  
☎ (021) 567 4223 ext. 234 📠 (021) 567 4248

[www.esaunggul.ac.id](http://www.esaunggul.ac.id)

Lampiran Surat Keterangan Selesai Abdimas



**SURAT KETERANGAN**

No. 127/S.Ket-Abdimas/LPPM/UEU/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc

Jabatan : Kepala LPPM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No	Nama	NIDN	Fakultas	Keanggotaan
1	Dra. Safitri M, M.Si	0014085901	Psikologi	Ketua
2	Ir. Aziz Luthfi, MT	0321018803		Anggota

Telah melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat internal dengan judul "Komunikasi Asertif dalam Pengasuhan Anak Untuk TP PKK Kepulauan Seribu" pada bulan Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Oktober 2019

Kepala LPPM

Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc  
NIK. 209100388



TIM PENGGERAK KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU  
Sekretariat :  
Kantor Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Pulau Pramuka Tlp. 33618812  
Gedung Mitra Praja Lt.IV, Jln. Sunter Permai Raya No.1 Sunter Jakarta Utara  
Telp. : (021) 6408452 Fax : (021) 6408452 Email : tp\_pkkp1000@yahoo.com

Surat Keterangan  
Nomor: 89/SK/PKK KAB/II/2019

Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Dra. Safitri M, M.Si.  
NIDN : 0014085901  
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul, Jakarta

Telah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tri Dharma Perguruan Tinggi di Pulau Kelapa, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, dengan judul kegiatan "Komunikasi ASERTIF Dalam Pengasuhan Anak Untuk TP PKK di Kepulauan Seribu".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 14 Februari 2019

*Ami Suratni*  
Ami Suratni  
Ketua Pokja I  
PKK Kab. Adm. Kepulauan Seribu

Daftar Hadir Peserta

**DAFTAR HADIR ACARA**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**DI PULAU KELAPA - PULAU HARAPAN KEPULAUAN SERIBU**  
**KERJASAMA ANTARA UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
**DENGAN**  
**POKJA I TIM PENGGERAK PKK KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU**  
**11-12 FEBRUARI 2019**

NO	NAMA	ALAMAT / INSTANSI	NO. TLP	TTD
23	NIJE JANI	DASWISMA P.1	085885204	[Signature]
24	SOEHA	DASWISMA P. VII	0858 817152	[Signature]
25	ROSDA DEWI	TK. PKU KEL. PULAU HARAPAN	0838726693	[Signature]
26	MASUDAH	Pka kel p kelapa	0877872150	[Signature]
27	ROSDA	Pka kel p kelapa	08280376958	[Signature]
28	ROTTINI	Pka kel p kelapa	08592190235	[Signature]
29	DETRA SAFITRI	Pka kel p kelapa	0828035533	[Signature]
30	DEWI SAHARA	Pka kel p kelapa	0858 817152	[Signature]
31	NIJE KOFIAN	Pka kel p kelapa	0838186658	[Signature]
32	Rohimah	Pka kel p kelapa	083805037798	[Signature]
33	Nuri Anisrah	Pka kel p kelapa	08389708026	[Signature]
34	Murni	DASWISMA P. kelapa	083882289109	[Signature]
35	Tembelak Anisrah	DASWISMA P. kelapa	08389585703	[Signature]
36	Mia Mawati	DASWISMA P. kelapa	08380207890	[Signature]
37	Rohimah	DASWISMA P. kelapa	08388491078	[Signature]
38	Heriyadi	DASWISMA P. kelapa	08387607604	[Signature]
39	Rini	DASWISMA P. kelapa	08389716891	[Signature]
40	Lisa Yanti	DASWISMA P. kelapa	08588491078	[Signature]
41	Umamah	DASWISMA P. kelapa	0870-7852-8308	[Signature]
42	MAR-SAH	Pka kel p kelapa	08580599582	[Signature]
43	Nurita	Poskivudu p kelapa	08389534693	[Signature]
44	Sarrah	Pka kel p kelapa	081219387886	[Signature]







Foto-foto Kegiatan





Lampiran Kuesioner

A

Usia : No absen :

Status : Single/Menikah/Janda Jumlah Anak :

---

Jawablah dengan memberi tanda (X) pada pilihan yang ada

1. Perasaan Saya saat mau melakukan acara di sesi ini
  - a. Takut
  - b. Biasa saja
  - c. Senang
  - d. Senang sekali
  
2. Pada saat berkomunikasi, saya lebih merasa:
  - a. Diri menderita
  - b. Orang lain menderita
  - c. Hanya orang lain senang
  - d. Semua orang puas
  
3. Ciri berkomunikasi asertif adalah (pilihan boleh lebih dari satu) :
  - a. Hak, kepentingan, perasaan sendiri dan orang lain sama pentingnya
  - b. Berpedoman saling menghargai
  - c. Berani berhadapan, clear, open, berani ditolak
  - d. Menumbuhkan saling percaya sekalipun tidak sepaham
  
4. Cara berkomunikasi asertif adalah (pilihan boleh lebih dari satu) :
  - a. Berani menghadapi masalah
  - b. Berani mempertahankan pendapat/perasaan
  - c. Dapat menerima penolakan
  - d. Mau mendengar dengan sikap netral
  - e. Tidak bertele-tele
  - f. Tidak menyembunyikan informasi
  - g. Pemecahan win-win solution
  
5. Manfaat berkomunikasi asertif adalah (pilihan boleh lebih dari satu) :
  - a. Membuka kemungkinan negosiasi
  - b. Membuka kemungkinan win-win
  - c. Memberi kelegaan
  - d. Membangun sikap saling menghargai
  - e. Meningkatkan rasa percaya diri
  - f. Meningkatkan dasar saling percaya
  - g. Membantu kelancaran proses komunikasi
  - h. Meningkatkan kerja sama

*Terima Kasih*



Usia : No absen :

Status : Single/Menikah/Janda Jumlah Anak :

---

Jawablah dengan memberi tanda (X) pada pilihan yang ada

6. Perasaan Saya saat mau melakukan acara di sesi ini
- c. Takut
  - c. Senang
  - d. Biasa saja
  - d. Senang sekali
7. Pada saat berkomunikasi, saya lebih merasa:
- c. Diri menderita
  - c. Hanya orang lain senang
  - d. Orang lain menderita
  - d. Semua orang puas
8. Ciri berkomunikasi asertif adalah (pilihan boleh lebih dari satu) :
- e. Hak, kepentingan, perasaan sendiri dan orang lain sama pentingnya
  - f. Berpedoman saling menghargai
  - g. Berani berhadapan, clear, open, berani ditolak
  - h. Menumbuhkan saling percaya sekalipun tidak sepaham
9. Cara berkomunikasi asertif adalah ( pilihan boleh lebih dari satu )
- h. Berani menghadapi masalah
  - i. Berani mempertahankan pendapat/perasaan
  - j. Dapat menerima penolakan
  - k. Mau mendengar dengan sikap netral
  - l. Tidak bertele-tele
  - m. Tidak menyembunyikan informasi
  - n. Pemecahan win-win solution
10. Manfaat berkomunikasi asertif adalah ( pilihan boleh lebih dari satu) :
- i. Membuka kemungkinan negosiasi
  - j. Membuka kemungkinan win-win
  - k. Memberi kelegaan
  - l. Membangun sikap saling menghargai
  - m. Meningkatkan rasa percaya diri
  - n. Meningkatkan dasar saling percaya
  - o. Membantu kelancaran proses komunikasi
  - p. Meningkatkan kerja sama

*Terima Kasih*

## HASIL EVALUASI KUESIONER PESERTA PENGMAS PULAU SERIBU

### Hasil Pendapat/penilaian Peserta Setelah Kegiatan

Butir-butir penilaian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kegiatan itu sendiri			16 (66,7 %)	18 ( 75 %)
Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya		1 (4,1%)	19 (79,2)	4 (16,7%)
Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan			19 (79,2 %)	5 (20,8%)
Dosen dan mahasiswa UEU bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan		2 (8,3 %)	7 (29,2 %)	15 (62,5%)
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat UEU saat ini dan masa yang akan datang		2 (8,3 %)	9 (37,5%)	13 (54,2%)

# KOMUNIKASI ASERTIF

---

TP PKK KEPULAUAN SERIBU  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA  
10-11 Februari 2019



● AYO

BRAINGYM

# Mari Merobek Kertas



# CARA BERKOMUNIKASI



Pasif  
Diri  
Menderita



Agresif  
Orang lain  
menderita



Asertif  
Semua  
puas

# CARA BERKOMUNIKASI

## Pasif



- Hak kepentingan, perasaan sendiri tidak penting. Hak, kepentingan & perasaan orang lain sangat penting
- Kepercayaan diri semakin rendah
- Banyak menggerutu, Minimalis
- Bisa berkembang menjadi agresif pasif atau terbuka

## Agresif



- Hak, kepentingan, perasaan sendiri paling penting. Hak, kepentingan & perasaan orang lain tidak dianggap penting.
- Semakin terkondisi untuk ego sentris
- Memaksakan kehendak
- Menebar benih permusuhan dan dijauhi orang

## Asertif



- Hak, kepentingan, perasaan sendiri dan orang lain sama pentingnya
- Berpedoman saling menghargai
- Berani berhadapan, clear, open, berani ditolak
- Menumbuhkan saling percaya sekalipun tidak sepaham



# Pasif/Submisif

- ✓ Bersikap sebagai korban
- ✓ Saya tidak berharga
- ✓ Kurang energi
- ✓ Takut salah, takut menyinggung
- ✓ Gaya bicara merengek
- ✓ Bahasa tubuh depresif



# Agresif Langsung

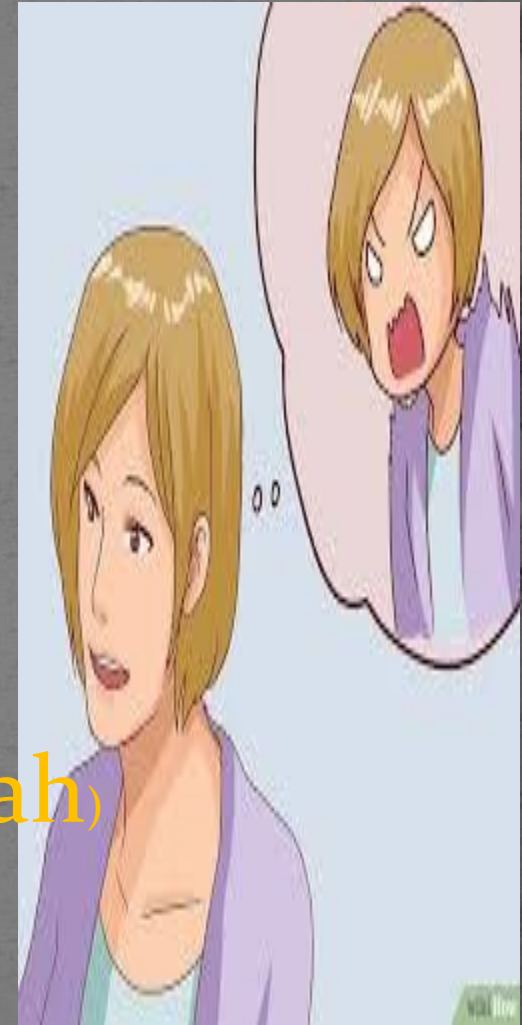


- ✓ Solusi Win-Lose
- ✓ Memaksakan kehendak
- ✓ Menginjak hak orang lain
- ✓ Interupsi
- ✓ Tidak mendengarkan
- ✓ Tidak peduli perasaan orang lain
- ✓ Kritik yang menjatuhkan
- ✓ Mengancam, memukul



# Agresif tak langsung

- ✓ Sinis
- ✓ Menciptakan suasana tak nyaman
- ✓ Ekspresi tidak jelas
- ✓ Lain di bibir lain di hati
- ✓ Moody (emosi mudah berubah)



# Asertif



- ✓ Menghormati hak orang lain & diri sendiri
- ✓ Berani menghadapi masalah
- ✓ Berani mempertahankan pendapat/perasaan
- ✓ Dapat menerima penolakan
- ✓ Mau mendengar dg sikap netral
- ✓ Tidak bertele-tele
- ✓ Tidak menyembunyikan informasi
- ✓ Pemecahan win-win solution



# Manfaat Perilaku Asertif

- ✓ Membuka kemungkinan negosiasi
- ✓ Membuka kemungkinan win-win
- ✓ Memberi kelegaan
- ✓ Membangun sikap saling menghargai
- ✓ Meningkatkan rasa percaya diri
- ✓ Meningkatkan dasar saling percaya
- ✓ Membantu kelancaran proses komunikasi
- ✓ Meningkatkan kerja sama







# HASRAT UNTUK MENGUBAH DIRI

**Ketika aku masih muda serta bebas berfikir dengan khayalanku, Aku bermimpi untuk mengubah dunia**

**Seiring dengan bertambahnya usia dan kearifanku, Kudapati bahwa dunia tidak kunjung berubah,**

**Maka cita-cita itupun kupersempit Dan kuputuskan untuk hanya mengubah negeriku. Namun tampaknya itupun tiada hasilnya.**

# **HASRAT UNTUK MENGUBAH DIRI**

**Ketika usia senja mulai kujelang,  
Lewat upaya terakhir yang penuh  
keputusasaan, Kuputuskan untuk  
mengubah hanya keluargaku,  
orang-orang yang paling dekat  
denganku, namun alangkah  
terkejutnya aku, merekapun tak  
kunjung berubah!!!**



# HASRAT UNTUK MENGUBAH DIRI

Dan kini, sementara berbaring di tempat tidur Menjelang kematianku, baru kusadari:

“Andaikan yang pertama-tama ku ubah adalah diriku sendiri, maka lewat memberi contoh sebagai panutan, mungkin keluargaku bisa kuubah, dan berkat inspirasi dan dorongan mereka, kemudian aku menjadi mampu memperbaiki negeriku dan siapa tahu, bahkan aku juga bisa mengubah dunia”

*An Anglican Bishop (1100 A.D), as written in the crypts of Westminster Abby  
(Quoted & published by House of Ideas, 1997)*

# Terimakasih

